HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: February, 09, 2026
Revised: March, 11, 2026
Available online: March, 11, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengaruh metode *drill* terhadap kemampuan kosakata reseptif anak *autism spectrum disorder*

Lathifah Winda Oktaria*, Gunawan, Sudarman

Program Studi Terapi Wicara dan Bahasa, Program Sarjana Terapan, Jurusan Terapi Wicara, Poltekkes Kemenkes Surakarta
Korespondensi penulis: Lathifah Winda Oktaria. *Email: lathifahwindaoktariaaa@gmail.com

Abstract

Background: Children with autism spectrum disorder experience language development challenges, particularly in receptive vocabulary, which impact their ability to understand instructions and communicate. These limitations require structured and repeated interventions. Practice methods can strengthen receptive vocabulary comprehension and memory in children with autism spectrum disorder.
Purpose: To determine the effect of practice methods on receptive vocabulary skills in children with autism spectrum disorder.
Method: This study used a quantitative approach with a one-group pretest–posttest experimental design. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 12 participants. The research instrument used was the Receptive One-Word Picture Vocabulary Test (ROWPVT). The practice method intervention was administered in 10 30-minute sessions using flashcards. Data were analyzed using a paired t-test.
Results: Receptive vocabulary skills before the intervention (pretest) were mostly in the moderate category (8 participants (66.7%) and low category (4 participants (33.3%)). After the intervention (posttest), there was an increase in receptive vocabulary skills. Six participants (50.0%) were in the high category, four participants (33.3%), and two participants (16.7%) were in the moderate category. The average receptive vocabulary skill score increased from 73.17±9.861 in the pretest to 84.08±9.510 in the posttest. A paired t-test analysis showed a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating that the training method significantly influenced children's receptive vocabulary skills.
Conclusion: The training method significantly influenced receptive vocabulary skills in children with autism spectrum disorders.
Suggestion: For future researchers, the results of this study can be used as a reference for developing more comprehensive and representative research, both in terms of research location and number of participants. Participants, and various data collection techniques. Data.

Keywords: Autism Spectrum Disorder; Receptive Vocabulary; Training Methods.

Pendahuluan: Anak dengan *autism spectrum disorder* mengalami hambatan perkembangan bahasa, khususnya pada aspek kosakata reseptif yang berpengaruh terhadap kemampuan memahami instruksi dan komunikasi. Keterbatasan tersebut memerlukan intervensi yang terstruktur dan berulang. Metode *drill* dapat memperkuat pemahaman dan memori kosakata reseptif anak dengan *autism spectrum disorder.*
Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh metode *drill* terhadap kemampuan kosakata reseptif anak *autism spectrum disorder.*
Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *one-group pretest–posttest design.* Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 12 partisipan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *Receptive One-Word Picture Vocabulary Test* (ROWPVT). Intervensi metode *drill* diberikan sebanyak 10 sesi dengan durasi 30 menit per sesi menggunakan media *flashcard.*

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2556

Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik *paired t-test.*
Hasil: Kemampuan kosakata reseptif sebelum intervensi (*pretest*), sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 8 partisipan (66.7%) dan kategori rendah sebanyak 4 partisipan (33.3%). Setelah intervensi metode *drill* (*posttest*), terjadi peningkatan kemampuan kosakata reseptif, partisipan terbanyak berada pada kategori tinggi sebanyak 6 partisipan (50.0%), kategori sedang sebanyak 4 partisipan (33.3%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 partisipan (16.7%). Nilai rata-rata kemampuan kosakata reseptif meningkat dari 73.17±9.861 pada *pretest* menjadi 84.08±9.510 pada *posttest.* Analisis uji *paired t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar p = 0.000 (p < 0.05), sehingga penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh metode *drill* terhadap kemampuan kosakata reseptif anak.
Simpulan: Metode *drill* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kosakata reseptif pada anak *autism spectrum disorder.*
Saran: Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih komprehensif dan representatif, baik dari segi lokasi penelitian, jumlah partisipan, maupun variasi teknik pengumpulan data.

Kata Kunci: *Autism Spectrum Disorder;* Kosakata Reseptif; Metode *Drill.*

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia pasti berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi adalah proses mengirimkan pesan (*communicator*) kepada orang yang menerimanya (*communicant*) dengan tujuan tertentu. Komunikasi dapat dilakukan dengan kontak mata yang dipadukan dengan perhatian terhadap objek atau orang tertentu, syarat vokal, dan gerakan atau simbol (Fitriyani, Putro, Imroatun, & Huliyah, 2023).

Salah satu aspek yang dibutuhkan dalam berkomunikasi adalah bahasa. Bahasa merupakan salah satu komponen penting dalam berkomunikasi karena melalui bahasa kita dapat mengungkapkan apa yang kita inginkan dan mengerti apa yang dikatakan orang lain (Maharani & Sudarman, 2023). Dari hasil penelitian sebelumnya, anak dengan permasalahan *autism spectrum disorder* mengalami gangguan perkembangan yang menyebabkan keterlambatan dalam berbahasa, gangguan dalam bersosialisasi, dan gangguan dalam berkomunikasi (Lestari, 2020). Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa, Dr. Leo Kanner pertama kali menggunakan istilah "autisme" pada tahun 1943. Ia menemukan bahwa ada sebelas anak memiliki ciri-ciri yang sama, yaitu mereka tidak dapat berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain, dan mereka terlihat sangat tertarik pada dunia luar, sehingga mereka seperti hidup di dunia mereka sendiri (Pradipta, Purnamawati, Efendi, Dewantoro, Huda, & Jauhari, 2020). Autisme merupakan suatu gangguan perkembangan yang kompleks dan terlihat sebelum anak mencapai usia 3 tahun (Puspitaningtyas & Pratiwi, 2019).

Sebuah penelitian menyebutkan ciri-ciri anak dengan autisme dalam aspek komunikasi dan bahasa, menunjukkan bahwa sekitar 50% dari mereka mengalami keterlambatan serta kelainan dalam kemampuan berbahasa dan berbicara. Penguasaan bahasa, baik bahasa reseptif maupun ekspresif sangat penting bagi anak autisme untuk berinteraksi, berkomunikasi, menyampaikan gagasan, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Shofa, Sudarman, & Husadani, 2025; Husna & Eliza, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, untuk meningkatkan kosakata reseptif pada anak autisme perlu diberikan strategi pendekatan, metode atau media. Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan kepada anak autisme dengan metode *drill* (Puspitaningtyas & Pratiwi, 2019). Metode *drill* adalah metode pembelajaran atau bentuk latihan yang dapat digunakan untuk membantu anak memperoleh keterampilan. Ini adalah kegiatan yang harus dilakukan berulang kali, sehingga mereka dapat menguasainya secara bertahap dan menyeluruh (Lumbantobing, Girsang, & Sari, 2023). Metode *drill* juga dikenal sebagai metode pengulangan, anak diberi latihan terus menerus untuk memperoleh keterampilan tertentu (Shofa et al., 2025; Gray, Muldoon, & McCarthy, 2024).

Data yang dikumpulkan dari *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) pada tahun 2022, menunjukkan bahwa 1 dari 44 anak mengalami autisme (Dewi & Morawati, 2024). Berdasarkan laporan Tempo pada tahun 2023, jumlah anak dengan gangguan autisme di Indonesia diperkirakan mencapai 2.4 juta jiwa pada tahun 2021, dengan

Lathifah Winda Oktaria*, Gunawan, Sudarman

Program Studi Terapi Wicara dan Bahasa, Program Sarjana Terapan, Jurusan Terapi Wicara, Poltekkes Kemenkes Surakarta
Korespondensi penulis: Lathifah Winda Oktaria. *Email: lathifahwindaoktariaaa@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2556

penambahan sekitar 500 kasus baru setiap tahunnya (Tempo.co, 2023). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, menyebutkan bahwa anak autisme terus meningkat sebesar 68.75%. Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia pada tahun 2019, terdapat 357,069 anak dengan autisme di Provinsi Jawa Timur dan 13,269 anak di Kota Malang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak-anak dengan permasalahan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) membutuhkan banyak perawatan khususnya pada permasalahan bahasa reseptif. Jumlah penderita *Autism Spectrum Disorder* (ASD) meningkat setiap tahun baik di tingkat nasional maupun internasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *one-group pretest–posttest*. Penelitian dilaksanakan di SLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang pada tahun 2025. Subjek penelitian berjumlah 12 anak dengan *Autism Spectrum Disorder (*ASD) yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, yaitu anak dengan diagnosis ASD yang mengalami hambatan kosakata reseptif dan mendapatkan persetujuan dari orang tua atau wali. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh metode *drill* pada anak *autism spectrum disorders,* sedangkan variabel terikat adalah peningkatkan pemahaman kosakata reseptif pada anak *autism spectrum disorders.* Variabel kemampuan kosakata resptif, dibagi menjadi 5 kategori dengan penilaian, yakin skor 1=sangat rendah, skor 2= rendah, skor 3=sedang, skor 4=tinggi, dan skor 5=sangat tinggi.

Sebelum intervensi diberikan, seluruh partisipan menjalani *pretest* untuk mengukur kemampuan kosakata reseptif menggunakan *Receptive One-Word Picture Vocabulary Test* (ROWPVT). Instrumen ini telah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas menggunakan Cronbach's alpa dengan nilai rata-rata 0.90. Pengukuran dilakukan secara individual di lingkungan sekolah dalam kondisi yang kondusif. Setelah *pretest*, partisipan diberikan intervensi berupa metode drill yang dilaksanakan sebanyak 10 sesi, dengan durasi 30 menit pada setiap sesi, selama kurang lebih dua bulan. Intervensi dilaksanakan pada pagi hingga siang hari, menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran dan terapi anak di sekolah. Pelaksanaan intervensi dilakukan secara individual (*one-on-one*) antara terapis dan anak di ruang kelas atau ruang terapi SLB Autis Laboratorium UM Malang.

Media yang digunakan adalah *flashcard* bergambar yang merepresentasikan kosakata target. Terapis memberikan stimulus berupa penyebutan kosakata secara verbal, kemudian anak diminta menunjuk gambar yang sesuai. Latihan dilakukan secara berulang dan terstruktur, disertai pemberian penguatan verbal apabila anak memberikan respons yang benar, serta *prompt* dan pengulangan stimulus apabila respons belum sesuai.

Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga perbandingan hasil dilakukan antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang sama. Setelah seluruh sesi intervensi selesai, dilakukan *posttest* menggunakan instrumen ROWPVT dengan prosedur yang sama seperti pada *pretest.* Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji *Paired T-Test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan kosakata reseptif sebelum dan sesudah intervensi, dengan tingkat signifikansi $p < 0.05$.

Selama pelaksanaan intervensi, terdapat beberapa faktor yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya, seperti perbedaan tingkat perhatian anak, mudah terdistraksi oleh lingkungan, serta kemungkinan anak menerima intervensi lain di luar penelitian, baik dari sekolah maupun latihan di rumah. Faktor-faktor tersebut diperhatikan sebagai keterbatasan dalam penelitian ini.

Lathifah Winda Oktaria*, Gunawan, Sudarman

Program Studi Terapi Wicara dan Bahasa, Program Sarjana Terapan, Jurusan Terapi Wicara, Poltekkes Kemenkes Surakarta
Korespondensi penulis: Lathifah Winda Oktaria. *Email: lathifahwindaoktariaaa@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2556

HASIL

Tabel Distribusi Karakteristik Partisipan (N=12)

Variabel	Hasil	*Paired T-Test*	*Shapiro-Wilk*	
		p-value	*Statistic*	*Sig.*
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(9.83±1.34)(7-11)			
7	1/8.3			
8	1/8.3			
9	2/16.7			
10	3/25.0			
11	5/41.7			
Jenis Kelamin (n/%)				
Laki-laki	11/91.7			
Perempuan	1/8.3			
Kemampuan Kosakata Reseptif (n/%) (Mean±SD)				
Pre-test	(73.17±9.861)		**0.943**	**0.534**
Rendah	4/33.3			
Sedang	8/66.7			
		0.000		
Post-test	(84.08±9.510)		**0.864**	**0.055**
Sedang	4/33.3			
Tinggi	6/50.0			
Sangat Tinggi	2/16.7			

Tabel di atas, menunjukkan karakteristik partisipan berdasarkan usia, jenis kelamin, kemampuan kosakata reseptif sebelum dan sesudah intervensi, serta hasil uji statistik. Berdasarkan usia, partisipan terbanyak berada pada kelompok usia 11 tahun yaitu sebanyak 5 partisipan (41.7%). Mayoritas partisipan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 11 partisipan (91.7%), sedangkan perempuan hanya 1 partisipan (8.3%). Pada kemampuan kosakata reseptif sebelum intervensi (*pretest*), sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 8 partisipan (66.7%) dan kategori rendah sebanyak 4 partisipan (33.3%). Setelah diberikan intervensi metode *drill* (*posttest*), terjadi peningkatan kemampuan kosakata reseptif, partisipan terbanyak berada pada kategori tinggi sebanyak 6 partisipan (50.0%), kategori sedang sebanyak 4 partisipan (33.3%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 partisipan (16.7%). Nilai rata-rata kemampuan kosakata reseptif meningkat dari 73.17±9.861 pada *pretest* menjadi 84.08±9.510 pada *posttest.*

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan perhitungan *Shapiro-Wilk* didapat nilai pada *pretest* 0.943 dan pada *posttest* 0.864, menunjukkan nilai signifikan $p > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Data yang diperoleh diinterpretasikan bahwa hipotesis penelitian ini adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Didapatkan nilai *p* sebesar 0.000 (< 0.05), hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kemampuan kosakata reseptif sebelum dan sesudah diberikan metode *drill*. Peningkatan nilai *mean* dari 73.17 menjadi 84.08 mengindikasikan bahwa metode *drill* memberikan efek positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan kosakata reseptif anak dengan *autism spectrum disorder*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan kosakata reseptif sebelum dilakukan intervensi berada pada kategori rendah berjumlah 4 partisipan (33.3%) dan kategori sedang berjumlah 8 partisipan (66.7%) dengan nilai *mean* yaitu 73.17 pada rentang 53-87. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan kosakata reseptif anak dengan *autism spectrum disorder* memerlukan intervensi lanjutan. Oleh karena itu, penerapan metode *drill* dalam intervensi

Lathifah Winda Oktaria*, Gunawan, Sudarman

Program Studi Terapi Wicara dan Bahasa, Program Sarjana Terapan, Jurusan Terapi Wicara, Poltekkes Kemenkes Surakarta
Korespondensi penulis: Lathifah Winda Oktaria. *Email: lathifahwindaoktariaaa@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2556

menjadi relevan untuk memberikan latihan berulang yang terstruktur sehingga dapat meningkatkan kemampuan kosakata.

Pada saat *pre-test*, hampir seluruh anak tidak mampu memberikan respons yang sesuai. Mereka menunjuk gambar secara acak, memilih gambar lain, diam atau mengatakan ”tidak tahu”. Anak dengan permasalahan *autism spectrum disorder* mengalami gangguan perkembangan yang menyebabkan keterlambatan dalam berbahasa, gangguan dalam bersosialisasi, dan gangguan dalam berkomunikasi (Lestari, 2020). Selain itu, memiliki kesulitan dalam komunikasi atau mengutarakan apa yang diinginkan, anak autisme sering berkomunikasi dengan gestur tubuh, menangis, atau dengan meraih tangan orang dewasa di sekitarnya (Hadiroh, 2024).

Menurut penelitian sebelumnya, anak autisme membutuhkan lebih banyak perhatian dan pendidikan khusus saat memberikan stimulus yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat. Untuk membantu anak autisme dalam belajar, perlu ada bantuan atau alat, seperti media yang dapat membantu mereka memahami materi pembelajaran (Amalia, Triyanto, & Pristiwaluyo, 2023). Sementara penelitian lainnya, menyebutkan bahwa anak-anak autisme memiliki daya ingat visual yang lebih baik dan lebih mudah untuk menerima informasi melalui bentuk visualisasi (Wahyuni, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat, bahwa kebanyakan anak autisme lebih memahami kata-kata yang diajarkan dengan cara diperlihatkan atau menggunakan media visual seperti kartu bergambar (Arfi & Ardianingsih, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan kosakata reseptif sesudah dilakukan intervensi meningkat menjadi kategori sedang berjumlah 4 partisipan (33.3%), kategori tinggi berjumlah 6 partisipan (50.0%), dan kategori sangat tinggi berjumlah 2 partisipan (16.7%) dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 84.08 pada rentang 64-94. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *drill* memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan kosakata reseptif anak dengan *autism spectrum disorder.*

Berdasarkan penelitian terdahulu, menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kosakata reseptif pada anak autisme perlu diberikan strategi pendekatan, metode atau media. Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan kepada anak autisme dengan metode *drill* (Puspitaningtyas & Pratiwi, 2019). Metode *drill* adalah metode pembelajaran atau bentuk latihan yang dapat digunakan untuk membantu anak memperoleh keterampilan (Lumbantobing et al., 2023). *Drill* secara sederhana didefinisikan sebagai pengulangan kegiatan secara terus-menerus. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *drill* adalah pendekatan yang melibatkan pengulangan kegiatan untuk mencapai tujuan yang mencakup perilaku baru (Pratomo, 2022).

Pada aktivitas *drill,* terapis memberi klien instruksi tentang respons yang diharapkan dan memberikan stimulus untuk latihan, seperti mengulang kata atau frasa. Terapis sering menggunakan perintah (*prompt*) atau rangsangan instruksi untuk memberi tahu anak bagaimana cara merespons dengan benar, seperti meniru apa yang dilakukan oleh terapis. Klien mendapatkan hadiah dengan pujian verbal atau hadiah yang nyata, seperti makanan atau penghargaan, jika responnya memenuhi harapan terapis (Paul, Norbury, & Gosse, 2018).

Berdasarkan hasil analisis data, sebelum intervensi kemampuan kosakata reseptif anak dengan *autism spectrum disorder* mendapatkan nilai rata-rata 73.17 dan sesudah intervensi mendapatkan nilai rata-rata 84.08, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kosakata reseptif setelah intervensi. Berdasarkan hasil data tersebut kemudian dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji analisis *Paired T-Test,* didapatkan p-*value* (Sig) 0.000 (<0.05), sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh terhadap peningkatan kemampuan kosakata reseptif anak sebelum dan sesudah diberikan metode *drill*.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kosakata reseptif anak dengan *autism spectrum disorder* pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *drill.* Sejalan dengan pendapat yang mengatakan, bahwa metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak-anak dengan keterlambatan bahasa melalui pengulangan dan latihan yang konsisten. Metode ini membantu anak autisme lebih mudah memahami dan mengenali kata-kata (Rosyada & Fitri, 2025).

Temuan serupa juga terlihat pada penelitian terbaru, menunjukkan bahwa metode *drill* memberikan peningkatan yang signifikan terhadap penguasaan kosakata anak berkebutuhan khusus (Ramadhani, Putra, & Sudarman, 2025). Melalui penggunaan latihan berulang yang terstruktur dan media visual yang konsisten, penelitian tersebut menemukan adanya perbedaan skor *pretest* dan *posttest.* Hasil ini menguatkan temuan bahwa metode

Lathifah Winda Oktaria*, Gunawan, Sudarman

Program Studi Terapi Wicara dan Bahasa, Program Sarjana Terapan, Jurusan Terapi Wicara, Poltekkes Kemenkes Surakarta
Korespondensi penulis: Lathifah Winda Oktaria. *Email: lathifahwindaoktariaaa@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2556

d*rill* dapat memperkuat memori jangka panjang anak lebih mudah mengenali serta mengingat kosakata yang telah diajarkan.

Penelitian lain menyebutkan, kombinasi metode *drill* dan pendekatan *multisensory* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemula pada anak dengan hambatan perkembangan. Penerapan media gambar, gerak, dan suara membuat latihan drill menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan lebih mudah diterima oleh anak berkebutuhan khusus (Khoshimov, 2023). Hasil penelitian ini mempertegas bahwa prinsip penggunaan metode *drill* dapat diterapkan pada berbagai konteks pembelajaran, termasuk dalam penguatan kemampuan kosakata reseptif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* efektif dalam meningkatkan kemampuan kosakata reseptif anak dengan *autism spectrum disorder*. Keberhasilan penerapan metode *drill* dalam penelitian ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain latihan berulang yang diberikan secara terstruktur, anak kooperatif selama sesi terapi, frekuensi kehadiran anak yang konsisten, serta dukungan dari orang tua dan guru dalam pelaksanaan terapi.

SIMPULAN

Metode *drill* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan kosakata reseptif anak dengan *autism spectrum disorder*. Hasil pengukuran awal (*pretest*) menggunakan instrumen ROWPVT, menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebagian besar partisipan berada pada kategori kemampuan kosakata reseptif rendah (33.3%) dan sedang (66.7%). Setelah intervensi, sebanyak 10 sesi, hasil pengukuran akhir (*posttest*) menunjukkan peningkatan, kategori sedang (33.3%), tinggi (50.0%), dan sangat tinggi (16.7%). Peningkatan tersebut juga terlihat dari kenaikan nilai rata-rata skor ROWPVT dari 73.17 pada *pretest* menjadi 84.08 pada *posttest*. Hasil uji statistik *paired t-test* menunjukkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan kosakata reseptif anak dengan *autism spectrum disorder*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, beberapa saran dapat disampaikan kepada pihak-pihak terkait. Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung proses pemerolehan bahasa anak dengan melanjutkan latihan secara konsisten di rumah melalui penggunaan kartu gambar, benda nyata, atau media visual lainnya agar hasil intervensi dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Bagi profesi terapi wicara dan bahasa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam praktik klinis, khususnya dalam pemanfaatan metode *drill* sebagai salah satu alternatif intervensi dan pembelajaran bahasa bagi anak dengan *autism spectrum disorder* yang memiliki keterbatasan kemampuan kosakata reseptif.

Selanjutnya, bagi institusi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber pembelajaran dan referensi ilmiah, khususnya di lingkungan pendidikan terapi wicara, dengan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode *drill* terhadap peningkatan kemampuan kosakata reseptif anak dengan *autism spectrum disorder*. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih komprehensif dan representatif, baik dari segi lokasi penelitian, jumlah partisipan, maupun variasi teknik pengumpulan data. Selain itu, masyarakat diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya stimulasi bahasa bagi anak dengan *autism spectrum disorder,* sehingga dukungan dari lingkungan sekitar, baik sekolah, keluarga besar, maupun komunitas, dapat membantu menciptakan suasana yang inklusif dan kondusif bagi perkembangan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, M., Triyanto, P., & Pristiwaluyo, T. (2023). Meningkatkan kosa kata anak autis kelas III menggunakan media audio visual (video) di SLBN 1 Gowa. *Jurnal Pendidikan Khusus,* 1–9.

Arfi, Q., & Ardianingsih, F. (2020). Penerapan Metode Picture Exchange Communication System (PECS) Terhadap Keterampilan Komunikasi Anak Spektrum Autisme. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, *4*(2), 126-137.

Dewi, S., & Morawati, S. (2024). Gangguan autis pada anak. *Scientific Journal*, *3*(6), 418-431.

Lathifah Winda Oktaria*, Gunawan, Sudarman

Program Studi Terapi Wicara dan Bahasa, Program Sarjana Terapan, Jurusan Terapi Wicara, Poltekkes Kemenkes Surakarta
Korespondensi penulis: Lathifah Winda Oktaria. *Email: lathifahwindaoktariaaa@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2556

Fitriyani, F., Putro, K. Z., Imroatun, I., & Huliyah, M. (2023). Pola komunikasi guru dengan anak autis di sekolah khusus fauzan. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(2), 147-154.

Gray, R., Muldoon, D. M., & McCarthy, E. B. (2024). Teaching receptive vocabulary to two autistic children: A replicated, clinic-based, single case experimental design. *Autism & Developmental Language Impairments*, *9*, 23969415241258699.

Hadiroh, H. (2023). *Penerapan metode picture exchange communication system (PECS) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak autisme kelas IV di SKH Negeri 01 Kota Serang* (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).

Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi perkembangan dan indikator pencapaian bahasa reseptif dan bahasa ekspresif pada anak usia dini. *Jurnal Family Education*, *1*(4), 38-46.

Khoshimov, M. 2023). Application of Drill And Multisensory Methods in Individualized Learning of Beggining Reading for Childern With Disabilities. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, *23*(1), 65-73.

Lestari, L. T. (2020). Identifikasi Kemampuan Berbahasa Anak Autis Usia 10 Tahun. *Jurnal Basataka (JBT)*, *3*(2), 99-105.

Lumbantobing, P. A., Girsang, M. L., & Sari, D. P. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Kemandirian Anak Usia 5–6 Tahun di TK Guang Ming Medan TA. *Jurnal Usia Dini*, *9*(2).

Maharani, D. A., & Sudarman, S. (2023). Hubungan antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Story Telling pada Anak Autism Spectrum Disorder di PLDPI Kota Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, *2*(1), 1-13.

Paul, R., Norbury, C. F., & Gosse, C. (2018). *Language disorders from infancy through adolescence: Listening, speaking, reading, writing, and communicating.* Maryland Heights: Elsevier/Mosby.

Pradipta, R. F., Purnamawati, F., Efendi, M., Dewantoro, D. A., Huda, A., & Jauhari, M. N. (2020). The role of the resource center in the implementation of inclusion education in basic, medium, and higher education institutions: A grounded theory approach. In *1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020)* (pp. 490-496). Atlantis Press.

Pratomo, H. T. A. (2022). *Strategi intervensi gangguan bahasa perkembangan.* Surakarta: Polkesta Press.

Puspitaningtyas, A. R., & Pratiwi, V. (2019). Peningkatan kemampuan kosa kata pada anak autis dengan menggunakan media visual (gambar). In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (Ciastech 2019)* (Vol. 101).

Ramadhani, R., Putra, S. P., & Sudarman, S. (2025). Efektivitas metode drill terhadap peningkatan kosakata pada anak down syndrome. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 6* (1), 4070-4080.

Rosyada, S., & Fitri, A. D. S. (2025). Effectiveness of The Drill Method to Improve Expressive Language Ability At The Syntactic Level in Children with Developmental Language Disorder. *Journal of Speech Language and Communication Research*, *2*(1), 22-29.

Shofa, A. Z., Sudarman, S., & Husadani, R. (2025). Penggunaan Metode Drill Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Gangguan Pendengaran di SLB B YRTRW Surakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *5*(2), 2197-2209.

Tempo.co. (2023). Jumlah anak autis meningkat, diduga salah satu penyebab karena BPA. Diakses dari: https://www.tempo.co/info-tempo/jumlah-anak-autis-meningkat-diduga-salah-satu-penyebab-karena-bpa--197929

Wahyuni, D. (2020). Penerapan Sistem Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Anak Berprestasi Tingkat Autis Dengan Metode Electre. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika*, *6*(2), 85-94.

Lathifah Winda Oktaria*, Gunawan, Sudarman

Program Studi Terapi Wicara dan Bahasa, Program Sarjana Terapan, Jurusan Terapi Wicara, Poltekkes Kemenkes Surakarta
Korespondensi penulis: Lathifah Winda Oktaria. *Email: lathifahwindaoktariaaa@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2556